



**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK BENDA GEOMETRI
DENGAN MENGGUNAKAN PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK
LAZUARDI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

MEGA RATNA DEWI

NIM 140210205008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK BENDA GEOMETRI
DENGAN MENGGUNAKAN PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK
LAZUARDI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini dan Mencapai Gelar Sarjana (S1)

Oleh

MEGA RATNA DEWI

140210205008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

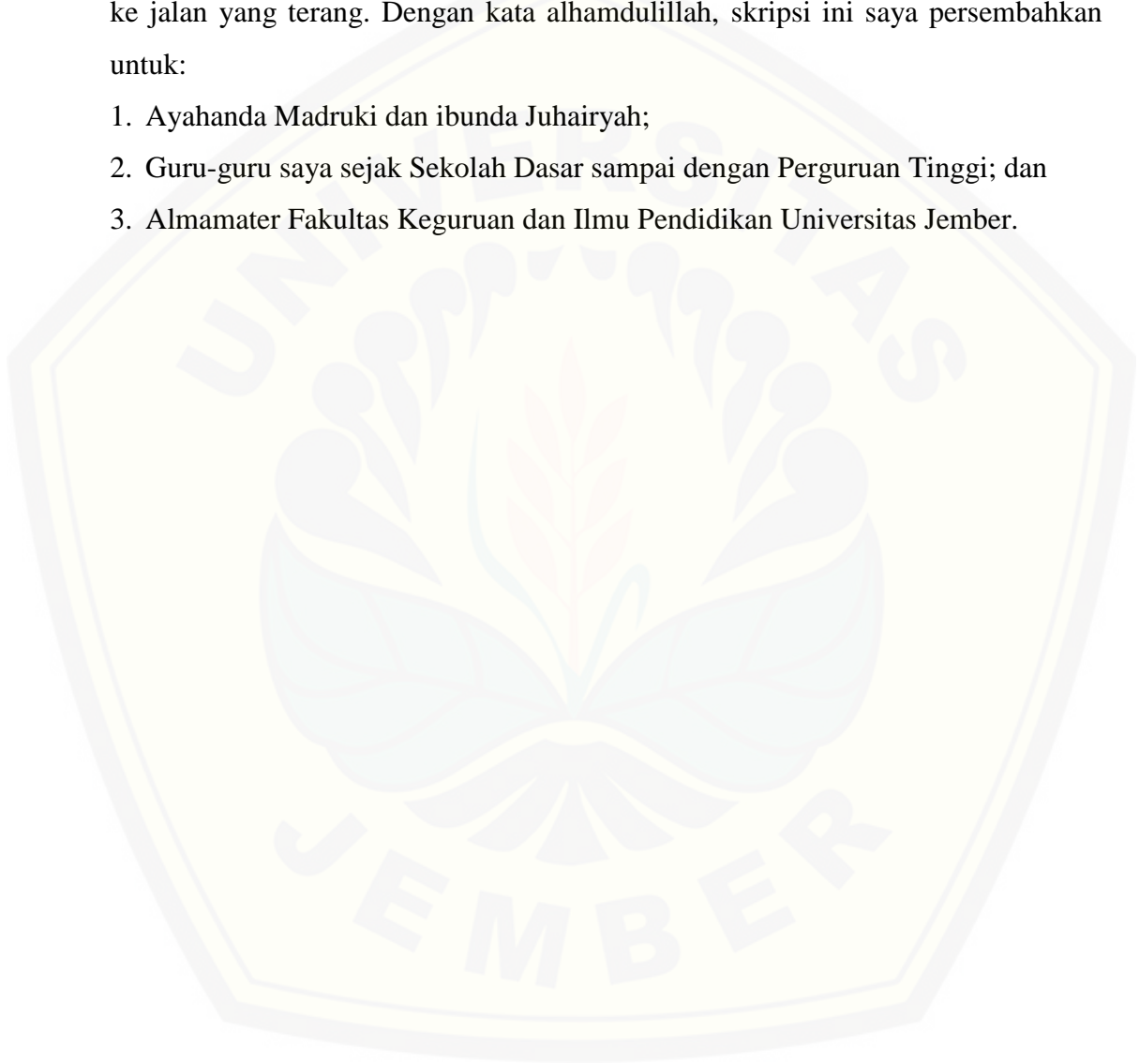
UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang. Dengan kata alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Madruki dan ibunda Juhairyah;
2. Guru-guru saya sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi; dan
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap manusia yang lahir, mereka lahir dalam keadaan fitrah. Orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani”

(HR. Bukhari-Muslim)*



*) Bukhari. 2013. *Yuk, jadi orang tua shalih! Sebelum meminta anak shalih*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Ratna Dewi

NIM : 140210205008

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri dengan Menggunakan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2018

Yang menyatakan,

Mega Ratna Dewi

NIM 140210205008

PERSETUJUAN

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK BENDA GEOMETRI
DENGAN MENGGUNAKAN PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK
LAZUARDI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama : Mega Ratna Dewi
Nim : 140210205008
Angkatan : Tahun 2014
Daerah Asal : Situbondo
Tempat, Tanggal lahir: Situbondo, 25 September 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK BENDA GEOMETRI
DENGAN MENGGUNAKAN PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK
LAZUARDI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Mega Ratna Dewi

NIM 140210205008

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri dengan Menggunakan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 19630616 198802 1 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri Dengan Menggunakan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018; Mega Ratna Dewi, 140210205008; 2018: 49 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada Taman Kanak-kanak adalah kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Lazuardi Situbondo ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A1 masih rendah. Sebanyak 18 anak, hanya 6 anak yang perkembangan kemampuan motorik halusnya sudah baik dengan persentase 33.33 % dan sisanya yaitu 12 anak perkembangan kemampuan motorik halusnya masih rendah dengan persentase 66.67 % dan nilai rata-rata kelas sebesar 58.62 % hal ini disebabkan pada saat pembelajaran guru setiap harinya hanya menggunakan buku-buku atau majalah saja untuk memberikan tugas kepada anak, dalam majalah ada beberapa penugasan seperti menebali, menggambar, dan mewarnai, hal ini membuat motorik halus anak berkembang pada kegiatan itu saja, dan membuat anak merasa bosan dengan proses kegiatan yang monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan membentuk bangun geometri dengan plastisin dalam peningkatan kemampuan motorik halus. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanakah Penerapan Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

membentuk benda geometri dengan plastisin di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan 18 anak (11 laki-laki dan 7 perempuan). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan datanya observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan kaki (anekdot). Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Proses penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri (persegi panjang, segitiga dan setengah lingkaran) dengan plastisin dan membagi anak menjadi 4 kelompok lalu meminta anak untuk membuat bentuk-bentuk yang sudah dijelaskan dan menyusun bentuk-bentuk tersebut hingga membentuk pohon cemara pada kertas HVS yg beralas kardus. Siklus II guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri (persegi panjang, persegi dan lingkaran) dengan plastisin dan membagi anak menjadi 4 kelompok lalu meminta anak untuk membuat bentuk dan menyusunnya menjadi alat komunikasi radio dan guru juga memberi plastisin tambahan bagi anak yang sudah selesai mengerjakan agar anak tidak mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugasnya.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus 58.62%, siklus I 67.47% dan pada siklus II 88.41%. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran bagi guru yaitu hendaknya dapat menambah variasi media dalam membuat bentuk, bagi kepala sekolah hendaknya dapat mendukung dan memfasilitasi dalam membantu program guru untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri Dengan Menggunakan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing I ;
4. Dra, Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II;
5. Dr. Susanto, M.Pd selaku Dosen Pembahas;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji;
7. Seluruh Dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember;
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak kelompok A1 TK Lazuardi Situbondo;
9. Ibu dan Bapak yang saya sayangi dan saya cintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa sepenuh hati untuk saya dan selalu mengutamakan kebahagiaan serta pendidikan saya;
10. Saudara perempuan saya Ana Satira yang selalu memberi semangat untuk segera lulus dan ponakan saya, Lia, Ikhwan, Eros, Novi yang selalu menghibur saya ketika jenuh ;
11. Sahabat-sahabat saya Angger, Erlita, Denny, yang selalu menemani dan membantu saya selama masa kuliah, dan geng arisan SS Erlita, Angger,

Denny, Dewi, Anggi, Feby dan Rofik, dan Dita adek kos saya yang selalu saya reportkan ketika saya di jember ;

12. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama penyusunan skripsi ini serta terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah;
- 13 Semua pihak yang tidak dapat saya sampaikan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 April 2018

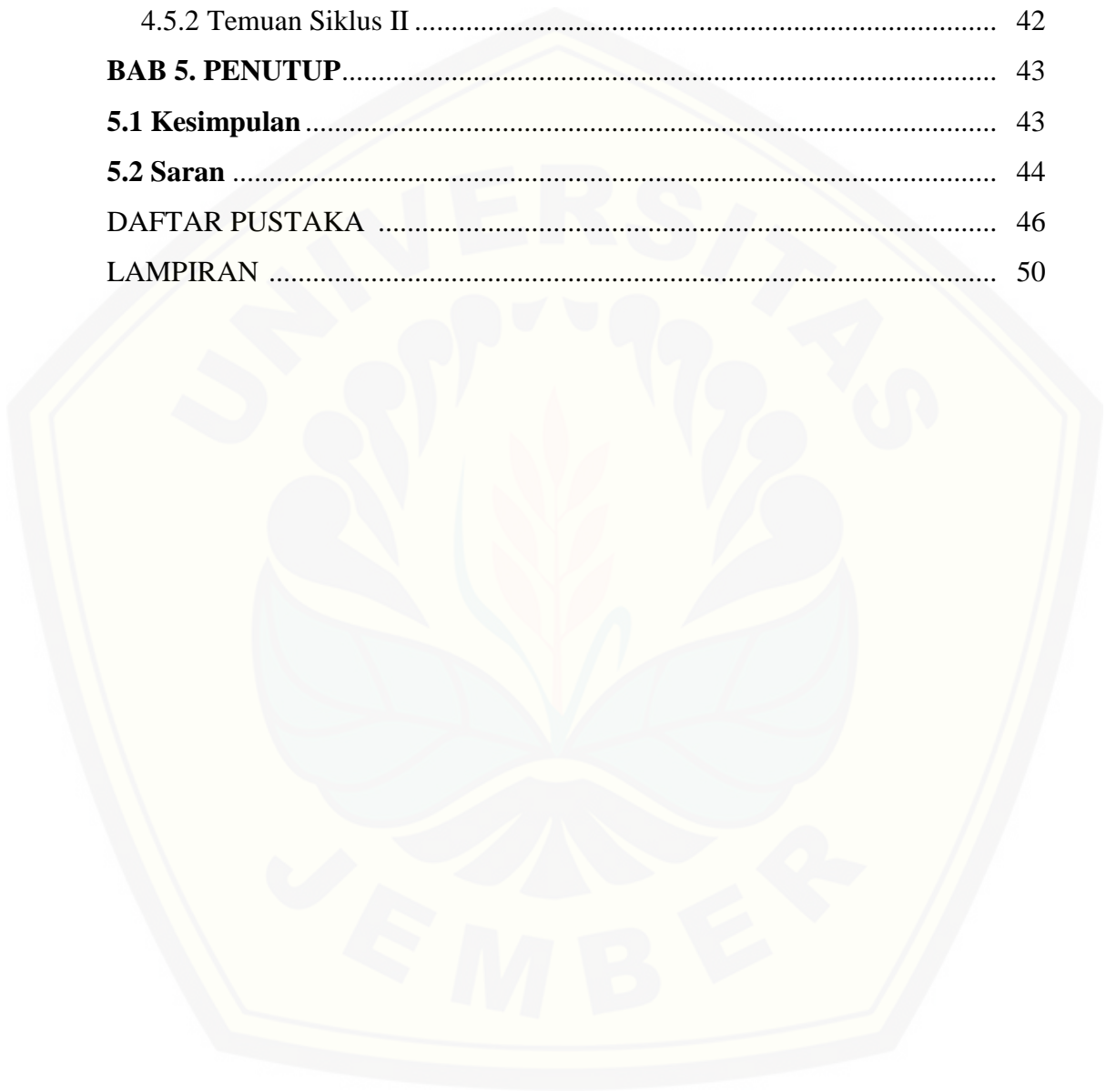
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Membentuk Geometri	9
2.1.1 Pengertian Membentuk Geometri	9
2.1.2 Tahap-Tahap Belajar Geometri	10
2.1.3 Pengenalan Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini	11
2.2 Plastisin	12
2.2.1 Pengertian Plastisin	12
2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Plastisin	12
2.2.3 Tujuan Membentuk dengan Plastisin	13

2.2.4 Bentuk-Bentuk dasar Geometri dengan Plastisin	14
2.3 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	14
2.4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	17
2.4.1 Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	17
2.4.2 Tujuan Pengembangan Motorik Halus	18
2.5 Penelitian yang Relevan.....	19
2.6 Kerangka Berfikir Penelitian.....	20
2.7 Hipotesis Tindakan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Subjek Penelitian.....	21
3.3 Definisi Operasional.....	21
3.3.1 Kegiatan Membentuk Benda Geometri Menggunakan Plastisin	22
3.3.2 Kemampuan Motorik Halus	22
3.4 Rancangan Penelitian	22
3.5 Prosedur Penelitian.....	22
3.5.1 Tahap Pra Siklus.....	23
3.5.2 Tahap Siklus I.....	23
3.5.3 Tahap Siklus II	25
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Metode Observasi.....	26
3.6.2 Metode Wawancara.....	26
3.6.3 Metode Dokumentasi	27
3.7 Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	29
4.2 Jadwal Penelitian	29
4.3 Pelaksanaan Penelitian	29
4.3.1 Pra Siklus.....	29
4.3.2 Siklus I.....	30
4.3.3 Siklus II	34

4.4 Analisis Data	37
4.4.1 Analisis Data Penelitian	37
4.5 Temuan Penelitian	41
4.5.1 Temuan Siklus I.....	41
4.5.2 Temuan Siklus II	42
BAB 5. PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

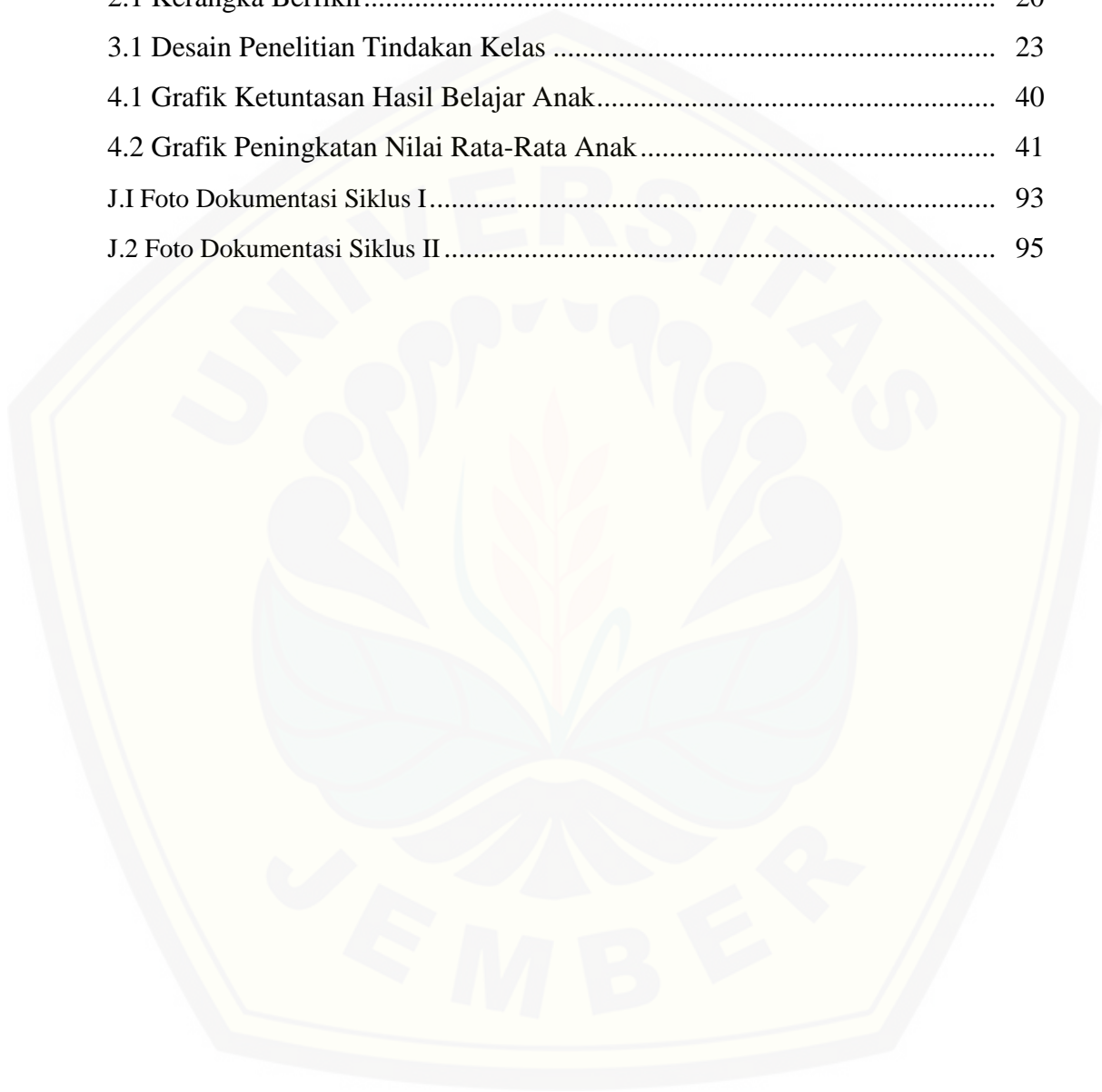


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria penilaian kemampuan motorik anak.....	28
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian.....	29
4.2 Hasil kriteria penilaian pra siklus.....	37
4.3 Hasil kriteria penilaian siklus I.....	38
4.4 Hasil kriteria penilaian siklus II.....	38
4.5 Ketuntasan hasil belajar.....	39
4.6 Nilai rata-rata kemampuan motorik halus.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	20
3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	23
4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Anak.....	40
4.2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Anak.....	41
J.1 Foto Dokumentasi Siklus I.....	93
J.2 Foto Dokumentasi Siklus II.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	50
B. Pedoman Pengumpulan Data	52
B.1 Pedoman Observasi	52
B.2 Pedoman Wawancara.....	52
B.3 Peoman Dokumentasi.....	53
B.4 Catatan Anekdot.....	54
C. Hasil Observasi	55
C.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	55
C.2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak.....	61
D. Hasil Wawancara.....	67
D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	67
D.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan.....	68
E. Dokumentasi.....	69
E.1 Identitas Sekolah.....	69
E.2 Daftar Nama Guru	69
E.3 Daftar Nama Anak	70
E.4 Perangkat Pembelajaran TK.....	71
E.5 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Anak	80
F. Catatan Anekdot	83
G. Alat Observasi Penilaian	84
G.1 Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus I.....	84
G.2 Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus II	87
H. Pedoman Penilaian Kegiatan	90
H.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	90
H.2Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	90
I. Surat Ijin Penelitian	91
J. Keterangan Kepala Sekolah.....	92

K. Foto Dokumentasi	93
K.1 Foto Dokumentasi Siklus 1	93
K.2 Foto Dokumentasi Siklus 1I	95
L. Daftar Riwayat Hidup.....	97



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya,

1.1 Latar Belakang

Kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni. Tujuan kegiatan membentuk untuk anak usia dini adalah melatih pengamatan, melatih ketelitian, melatih kretivitas, dan lain-lain. Lansing (dalam) menjelaskan bahwa kegiatan membentuk sangat diperlukan bagi pengembangan anak secara menyeluruh, kegiatan membentuk dimulai dari mengamati benda 3 dimensi, mencoba menirukan dan kemudian mengkreasi.

Keterampilan membentuk memerlukan koordinasi mata, tangan dan rasa yang dimotori oleh kinerja otak. Fungsi otak kanan adalah mengembangkan cara berfikir acak atau tidak teratur dengan rasa atau intuitif serta mampu mengembangkan berfikir abstrak dan holistik. Sedangkan fungsi otak kiri, mengajarkan berfikir sekuensiak, bertahap dan teratur serta linear, sehingga masing-masing bagian pekerjaan menghendaki kinerja yang teratur dan rasional. Koordinasi otak kanan dan kiri tersebut akhirnya mempengaruhi keterampilan yang diperoleh.

Pengenalan geometri di TK berupa diantaranya pengenalan bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat. Pembelajarannya dilakukan secara terpadu dengan tema dan bidang pengembangan lainnya melalui aktivitas belajar yang dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak. pembelajaran dirancang sedemikian rupa sesuai tingkat perkembangan, agar anak mampu memahami berbagai konsep dengan mudah dan menyenangkan serta melibatkan berbagai pengalaman yang sudah diketahuinya.

Pembelajaran geometri di TK dilakukan dengan cara mengenalkan bentuk-bentuk yang berhubungan dengan benda-benda kongkrit dilingkungan sekitar anak. Seperti bentuk buku, papan tulis, meja, bendera dan bentuk geometri lainnya. Pelajaran geometri di taman kanak-kanak dimungkinkan untuk diajarkan walaupun dengan cara harus dengan cara yang lebih kreatif dan realistik oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang agar anak lebih banyak melakukan kegiatan eksplorasi berbagai bentuk yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-harinya.

Tahap pertama anak belajar geometri adalah topologis. Mereka belum mengenal jarak dan yang lainnya, oleh karena itu belajar geometri tidak dimulai dengan lurus-lurus tetapi dengan lengkung, misalnya lengkungn terbuka, lengkungan tertutup, lengkungan sederhana dan lainnya. Van Hiele (dalam Ruseffendi, 1991:161-163) berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar geometri, yaitu Tahap Pengenalan, Tahap Analisis, Tahap Pengurutan, Tahap Deduksi, Tahap Keakuratan (Ringor).

Konsep geometri merupakan bagian dari pengembangan kemampuan motorik. Perkembangan motorik banyak berperan dalam pengembangan keterampilan anak. Jika perkembangan motorik anak terlambat, maka akan menghambat keterampilan anak dalam bermain. Semakin terlambat dalam kemampuan kendali motorik, maka akan semakin lambat dalam memperoleh keterampilan

Membentuk benda geometri dengan plastisin dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini terutama pada usia 4-5 tahun. Pada tahap ini anak diharapkan dapat belajar berkonsentrasi, anak dapat menyeimbangkan antara koordinasi mata dan tangan serta mengenal dan memahami bangun geometri dan membentuk benda geometri secara langsung. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak banyak menjumpai benda bentuk geometri dan sangat tertarik pada geometri dan membentuk macam-macam benda geometri. Anak-anak juga termotivasi untuk menguasai kecakapan dalam memahami ruang (*spatial capabilities*), yang sering

melampaui kemampuan mereka dalam berhitung (*numerical skills*). Dalam mempelajari geometri anak-anak perlu menyelidiki, melakukan eksperimen, mengeksplorasi objek-objek dan benda fisik lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran geometri hendaknya difokuskan pada anak usia dini yaitu bangun datar sederhana segitiga, segi empat, lingkaran yang sama dan posisinya dalam satu ruang.

Plastisin dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Ketika bermain plastisin, anak merasa bebas untuk membuat berbagai bentuk yang dia sukai. Media plastisin dapat melatih daya pikir anak. Anak dapat mengeksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum mereka ketahui. Media plastisin ini membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak dilatih untuk menggunakan imajinasi untuk membuat atau menciptakan suatu bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya misalnya seperti bentuk-bentuk geometri.

Kegiatan bermain plastisin ini dilakukan dengan cara membentuk, sehingga menimbulkan bentuk. Plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Sebab, dengannya anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Bermain dengan plastisin, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan menemukan serta membuat gaya-gaya unik dari cara berekspresi masing-masing. Setiap hasil karya bermain dengan plastisin akan berbeda dari satu anak dan lainnya, sama halnya dengan perbedaan dalam penampilan maupun kepribadiannya masing-masing anak.

Dalam hal perkembangan motorik halus, anak-anak dapat dilatih keterampilannya melalui beragam aktivitas. Aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan mencoret - coret kertas, menggunting, melipat dan membentuk dengan berbagai media. Kematangan motorik halus anak sangat penting, tetapi tanpa adanya latihan yang dilakukan melalui bermain maka perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan baik. Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dapat memicu perkembangannya,

salah satunya dapat melalui kegiatan membentuk benda dengan plastisin. Kegiatan bermain dengan plastisin merupakan kegiatan membuat bentuk atau bangunan yang dilakukan untuk mengeluarkan ekspresi yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Saputra dan Rudyanto, (2005:115) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus memiliki tujuan yaitu agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dan mampu mengendalikan emosinya.

Pertumbuhan anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda didekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, bola, lemari, meja, buku, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain.

Mengenal bentuk geometri dapat dimulai dengan kegiatan sederhana sejak dini, misalnya dengan membuat bentuk geometri dengan berbagai warna dan mengajak anak untuk membandingkan perbedaan yang begitu mencolok antara bentuk-bentuk geometri, seperti bentuk setengah lingkaran, lingkaran, segiempat, dan segitiga (Sujiono, 2009:187).

Mengajar dengan bermain bertujuan untuk merangsang kreatifitas dan imajinatif anak, dalam membentuk dengan plastisin akan membantu anak menjadi kreatif karena anak akan membayangkan bentuk yang akan dibuat menjadi sebuah bangunan. Membentuk benda dengan plastisin juga memerlukan kerjasama dan kekompakan didalam kelas, selain menumbuhkan kemampuan aspek motorik halus juga menumbuhkan aspek kognitif dan juga aspek perkembangan sosialnya.

Kegiatan membentuk dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengajak anak untuk membangun dengan menggunakan berbagai benda yang ada (misalkan bentuk-bentuk geometri) untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Membentuk lebih mengutamakan kesenangan anak dalam bermain dan membangun, dengan kegiatan

membentuk akan membuat anak lebih berperan aktif dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran karena anak bereksplorasi secara langsung yaitu dengan membentuk/membentuk dengan bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan hasil Observasi di kelompok A1 TK Lazuari Situbondo ditemukan bahwa kemampuan motorik halus dikembangkan hanya dengan melakukan kegiatan itu-itu saja. Hal ini dilihat saat anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, banyak anak yang bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru, ketika guru memberi tugas mewarnai banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan tugasnya. Ternyata hasil observasi yang dilakukan sama dengan hasil wawancara dengan guru kelompok A1, yaitu diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak memang masih belum berkembang dengan baik, dan masih harus banyak dilatih. Hal ini dapat dilihat dari 18 anak dalam satu kelas yang kemampuan motorik halusnya masih kurang ada 5 anak, kemampuan motorik halusnya yang cukup ada 7 anak, kemampuan motorik halus yang baik ada 3 dan 3 anak lainnya sudah berkembang dengan baik.

Permasalahan ini muncul karena pada saat pembelajaran guru setiap harinya hanya menggunakan buku-buku atau majalah saja untuk memberikan tugas kepada anak, dalam majalah ada beberapa penugasan seperti menebali, menggambar, dan mewarnai, hal ini membuat motorik halus anak berkembang pada kegiatan itu saja, akibatnya dalam kegiatan membentuk atau menciptakan karya dengan media nyata kemampuan motorik halus anak masih rendah dan masih belum bisa berkembang dengan baik.

Kaitannya dengan permasalahan diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan memfokuskan pembelajaran pada kegiatan membentuk benda dengan bahan plastisin, agar anak dapat berkonsentrasi penuh saat membuat bentuk-bentuk geometri dan menyusun bangunan. Sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan, yaitu perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan membentuk dapat meningkat dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diangkat judul “ Penerapan Kegiatan Membentuk Benda

Geometri dengan Menggunakan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah Penerapan Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

- a. Mendapat inovasi baru dalam mengajar;
- b. Memberikan masukan kepada guru tentang Penerapan Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- c. Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

1.4.2 Bagi anak

- a. Membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus;
- b. Meningkatkan kreatifitasnya dengan cara bermain membuat bentuk geometri;
- c. Membantu dalam mengenal bentuk geometri;
- d. Membantu dalam membedakan bentuk geometri.

1.4.3 Bagi kepala sekolah

- a. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang penerapan kegiatan membentuk benda geometri dapat meningkatkan aspek motorik halus dan kreatifitas anak;
- b. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan;
- c. Hasil penelitian dapat menumbuhkan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

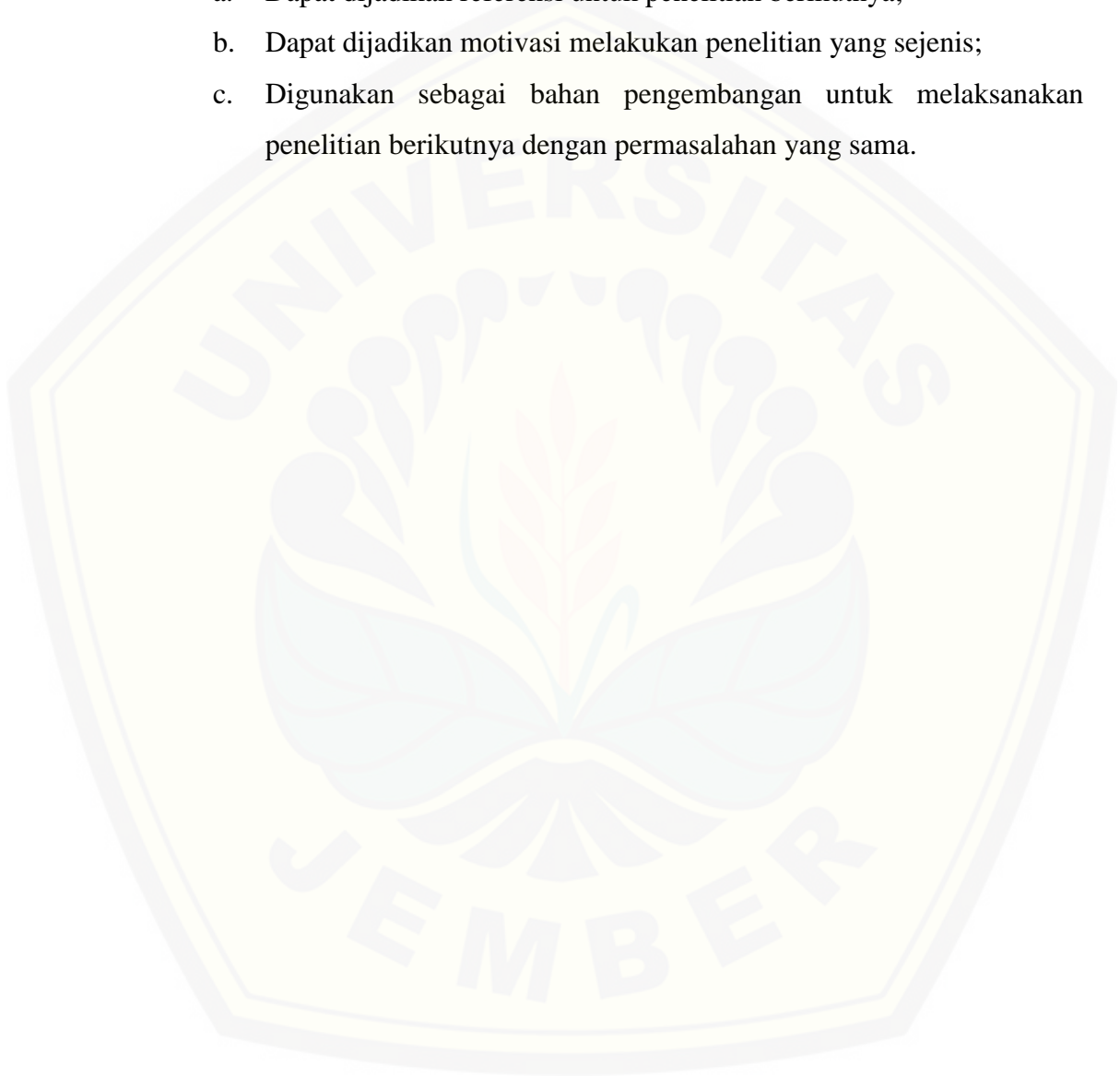
1.4.4 Bagi peneliti

- a. Meningkatkan keyakinan dalam pemecahan suatu masalah;
- b. Memberikan pengalaman dan wawasan sebagai bekal peneliti dimasa yang akan datang ketika mejadi seorang pendidik;
- c. Merupakan referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD;

- d. Mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya;
- b. Dapat dijadikan motivasi melakukan penelitian yang sejenis;
- c. Digunakan sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut mencakup: (1) Hakikat membentuk geometri; (2) Plastisin (3) Perkembangan Motorik Anak Usia Dini (4) Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini (5) Penelitian yang relevan; (6) Kerangka Berpikir; dan (7) Hipotesis Tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1 Hakikat Membentuk Geometri

2.1.1 Pengertian Membentuk Geometri

Membentuk dalam kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda “boetseren” atau dalam bahasa Inggris “ modeling”. Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, malam lilin, play dough dan sejenisnya, Sulastianto (dalam Haibah, 2014). Menurut Pamhadi (dalam Haibah, 2014) kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni. Sedangkan menurut Sumanto (dalam Haibah, 2014) membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan bermaksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik.

Geometri adalah ilmu tentang bangun-bangun yang ada hubungannya antara titik, garis, ruang, dan bidang. Ruang adalah himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun-geometri, garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik-titik yang mempunyai sifat khusus, bidang adalah himpunan-himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan datar (Negoro, 2003:18). Geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak peranan praktis dan nyata, Kohn (dalam Quroisin 2015:76).

Geometri menurut Clements (dalam Nidho, 2013) membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Ismiyani (dalam Nidho, 2013) menyatakan bahwa geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri itu serta mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut dalam dunia nyata. Pembelajaran secara kongkrit benda-benda yang dikenalkannya memudahkan untuk anak lebih cepat memahami dari perbedaan bentuk, ciri-ciri dan sifat dari suatu benda.

Dari beberapa pendapat yang menyatakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, geometri adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang macam-macam bentuk bangun datar ataupun bangun ruang dan memahami persamaan, perbedaan antar bentuk tersebut.

2.1.2 Tahap-Tahap Belajar Geometri

Menurut Van Hiele (dalam Ruseffendi, 1991:161-163) berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar geometri, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pengenalan, Pada tahap ini siswa mengenal bentuk-bentuk geometri, seperti segitiga, kubus, bola, lingkaran, dan lain-lain, tetapi ia belum memahami sifat-sifatnya.
- b. Tahap Analisis, Pada tahap ini siswa sudah dapat memahami sifat-sifat konsep atau bentuk geometri. Misalnya, siswa mengetahui dan mengenal bahwa sisi panjang, bahwa panjang kedua digonalnya sama panjang dan memotong satu sama lain sama panjang dan lain-lain.
- c. Tahap Pengurutan, Pada tahap ini siswa sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan ia sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan.
- d. Tahap Deduksi, Pada tahap ini, berfikir deduktifnya sudah mulai tumbuh, tetapi belum berkembang dengan baik. Pada tahap ini siswa sudah dapat memahami pentingnya pengambilan kesimpulan secara deduktif itu,

misalnya dapat melihat bahwa kesimpulan yang diambil secara induktif itu mungkin bisa keliru.

- e. Tahap Keakuratan, Pada tahap ini siswa dapat memahami bahwa adanya ketepatan (presisi) dari yang mendasar itu penting.

2.1.3 Pengenalan Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini

Gardner (dalam Triharso, 2013:62), menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berfikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran (bulat), buku bentuknya persegi seperti segi empat, atap rumah bentuknya segitiga dan sebagainya. Dengan kemampuan berpikir matematis logis yang terasah dan terarah anak akan dapat berpikir secara logis dan rasional.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini berbeda dengan kemampuan orang dewasa. Lestari (dalam Rustiyanti, 2014), menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Triharso (2013: 50), menyatakan bahwa dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar - gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan.

Menurut Wahyudi (dalam Suryani, 2017:32-34) tahapan pengenalan bentuk geometri kepada anak yaitu:

- a. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga
- b. Membedakan bentuk
- c. Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- d. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
- e. Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

2.2 Plastisin

2.2.1 Pengertian Plastisin

Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin ialah benda lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bisa dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Selain itu juga plastisin ini sangat mudah didapatkan dan jika membuatnya pun tidak memerlukan biaya yang besar, dengan demikian anak dapat berkreasi bebas dengan membuat binatang, buah-buahan, membangun rumah-rumahan, gedung dan sebagainya. Sehingga dapat dipahami bahwa bermain plastisin dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satu yaitu aspek kreativitas. Supriadi (Rachmawati dan Euis, 2010:15) mengutarakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.

Menurut Jatmika (2012:84) Plastisin adalah mainan yang merupakan bentuk modern dari permainan tanah liat (lempung). Plastisin mudah dimainkan dan disukai anak-anak, bermain plastisin dilakukan dengan membentuk sesuai keinginan anak.

2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Plastisin

Menurut Junianto (dalam Raihanum, 2016:23-24) Plastisin memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan Plastisin yaitu :

- a. Bahan yang digunakan aman dan mudah didapat
- b. Plastisin dapat dibuat sendiri
- c. Memiliki banyak warna yang menarik bagi anak
- d. Plastisin akan tetap lunak dan tidak akan keras setelah digunakan sehingga dapat digunakan berulang-ulang

- e. Bermain plastisin dapat memberikan pengalaman/praktek secara langsung pada anak dengan membuat berbagai bentuk, dan
- f. Dapat menunjukkan objek secara utuh.

Sedangkan kelemahannya yaitu : cara membuat plastisin sedikit repot bagi yang tidak memiliki waktu, dan akan sulit bagi anak yang tidak suka kotor.

2.2.3 Tujuan Membentuk dengan Plastisin

Sumantri (2005:145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan anak. Koordinasi antara mata dengan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Kegiatan membentuk dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak, dengan membuat bentuk bulatan-bulatan kecil sampai bulatan-bulatan besar dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, meremas-remas dan memijit-mijit dapat melatih gerak jari-jemari tangan anak, dan menjiplak bentuk menggunakan media berbagai bentuk. Selanjutnya menurut Swartz (dalam Raihanum, 2016:21) menyatakan:

“plastisin allows children to practice fine motor skills. Children use hands and tools to pound, push, poke, shape, flatten, roll, cut, and scrape the dough”. Through these experiences, children develop eye-hand coordination and control, dexterity, and strength, critical skills they will need later for writing, drawing, and other purpose”.

Artinya plastisin memungkinkan anak menggunakan kemampuan gerak dan alat untuk mengolah, membuat bentuk, mengaduk, menggulung, memotong dan mengikis adonan. Melalui pengalaman membentuk ini, anak-anak mengembangkan koordinasi mata-tangan dan kontrol, ketangkasan, dan kekuatan, kemampuan yang penting bagi mereka dikemudian hari untuk menulis, menggambar, dan tujuan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membentuk dengan plastisin bermanfaat bagi perkembangan kemampuan motorik halus anak yaitu

dapat melakukan gerak jari tangan untuk kelenturan otot, koordinasi mata dan tangan. Membentuk geometri dengan media plastisin juga dapat mengembangkan kegiatan lain yang menggunakan otot-otot halus anak.

2.2.4 Bentuk-Bentuk dasar Geometri dengan Plastisin



2.3 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan gerakan motorik kasar dan halus sehingga anak mampu mengelolah, mengontrol gerak tubuh, koordinasi bagian-bagian tubuh. Sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Kompetensi dasar yang dikembangkan anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Zulkifli (dalam Samsudin, 2007:11) menjelaskan, bahwa yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang melibatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain (Saputra & Rudyanto, 2005:114).

Setiap terjadi perkembangan fisik pada anak, secara otomatis pula akan terjadi perkembangan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Sedangkan motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain, motorik halus ini gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar.

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan fisik-motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Untuk itu, perkembangan ini tidak boleh dikesampingkan. Sebisa mungkin

orang tua atau pendidik merespon dan memberikan waktu atau kesempatan kepada sang anak dalam melakukan berbagai gerakan yang dapat membantu dalam mengembangkan fisik-motoriknya.

Kondisi yang memengaruhi laju perkembangan motorik anak usia dini yang patut diperhatikan oleh orang tua maupun pendidik. Menurut (Fadlillah, 2016:40-41) sebagai berikut :

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh, dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pralahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak yang akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan, dan gizi yang baik selama masa kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motoriknya.
- f. Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangannya kemampuan motorik.
- i. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik yang lahir kemudian.
- j. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- k. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- l. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh

perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.

2.4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

2.4.1 Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya (Rahyubi, 2012:222-223).

Sujiono (2007 : 114) mengatakan bahwa gerakan motorik halus adalah apabila dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak membutuhkan tenaga layaknya seperti gerakan motorik kasar, namun gerakan ini sangat membutuhkan kecermatan otot halus. Pekerti (2007:9.6) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan fungsi jari - jemari saat melakukan kegiatan, seperti menggunting, membentuk, menggambar, mewarnai, melipat, menganyam, menulis dan lain- lain. Oleh karena itu, koordinasi mata dengan tangan menjadi sangat penting dikuasai oleh anak agar anak menjadi lebih terampil.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (dalam Sumantri, 2005:143), bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil / halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Magil (dalam Sumantri, 2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah “gerakan yang melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan

derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini, keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*)". Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan beraktifitas anak yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga misalnya dalam kegiatan menekan saat bermain plastisin.

2.4.2 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005:146) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 5 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- e. Sejalan dengan pendapatnya Sumantri tujuan pengembangan motorik halus.

Berdasarkan uraian dapat dijelaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah untuk memfungsikan otot-otot kecil, misalnya gerakan jari tangan, mengkoordinasikan mata dan tangan, mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, serta kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya dalam menciptakan bentuk benda-benda.

2.5 Penelitian yang Relevan

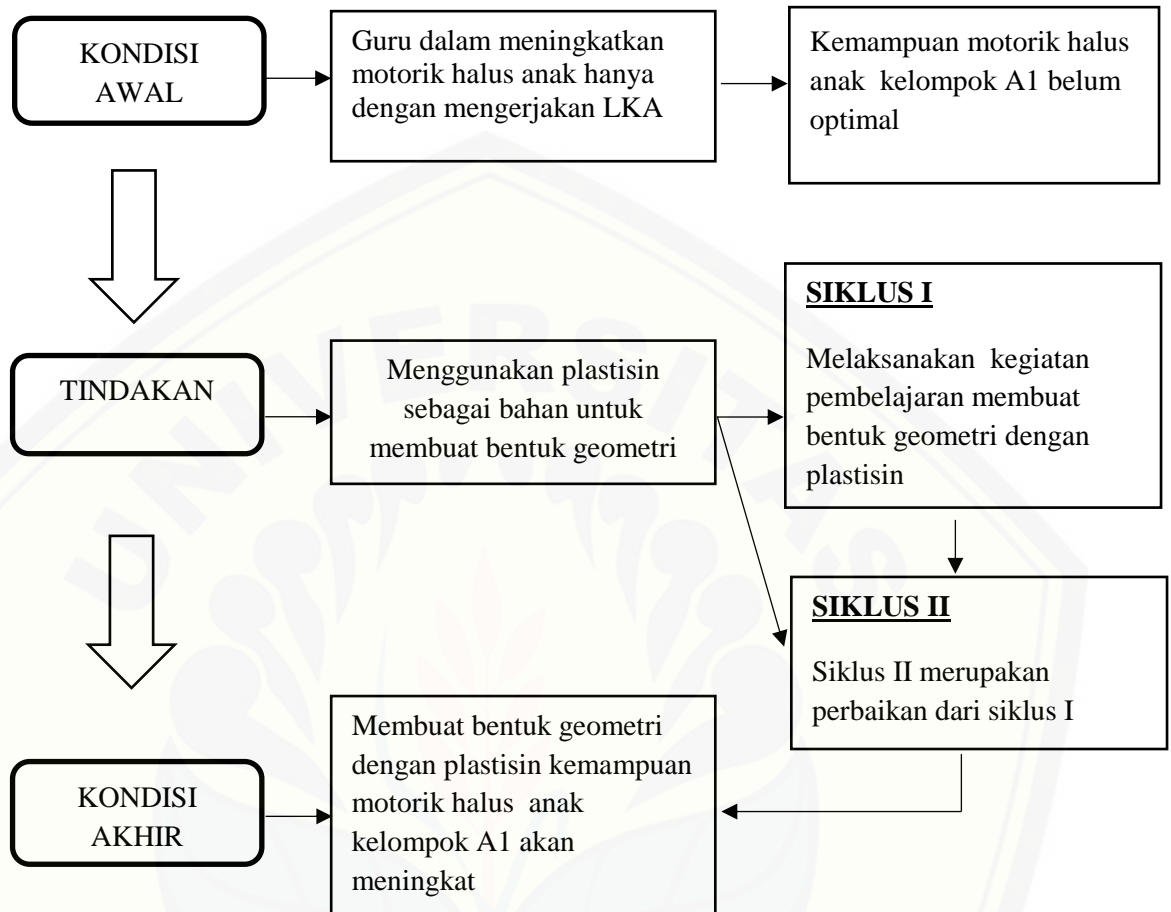
Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang membentuk geometri dengan plastisin untuk meningkatkan motorik halus anak.

Penelitian pertama dilakukan oleh Fransiska (2013) dengan judul “Pemanfaatan Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan anak yang meningkat. Pada siklus I sebanyak 10 anak (40%) mencapai nilai tuntas. Pada siklus II sebanyak 24 anak (96%) mencapai nilai tuntas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2015) dengan judul “Upaya meningkatkan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola melalui media *playdough* pada anak kelompok A TK Aisyiyah II Sroyo Tahun Ajaran 2014/2015” Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Dari 19,05 % pada prasiklus menjadi 42,86 % pada siklus I, kemudian meningkat 80,95 % setelah pelaksanaan siklus II.

Penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian relevan yang saya kutip, 2 penelitian diatas menggunakan media *playdough* sedangkan penelitian saya menggunakan media plastisin. Judul penelitian saya yaitu “Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri dengan Menggunakan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika guru menerapkan kegiatan Membentuk Benda Geometri dengan Menggunakan Plastisin dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak kelompok A1 di TK Lazuardi Sumberanyar Banyuputih Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2017/2018 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian, yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) desain penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Tempat dalam penelitian ini yaitu di TK Lazuardi dengan alamat kelurahan sumberanyar, kecamatan banyuputih, kabupaten situbondo.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Lazuardi Sumberanyar Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah anak kelompok A seluruhnya berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.3.1 Kegiatan membentuk benda geometri menggunakan plastisin

Kegiatan membentuk benda geometri menggunakan plastisin adalah kegiatan pembelajaran yang mengajak anak kelompok A1 TK Lazuardi untuk melakukan kegiatan membuat macam-macam bentuk geometri dengan menggunakan plastisin.

3.3.2 Kemampuan motorik halus

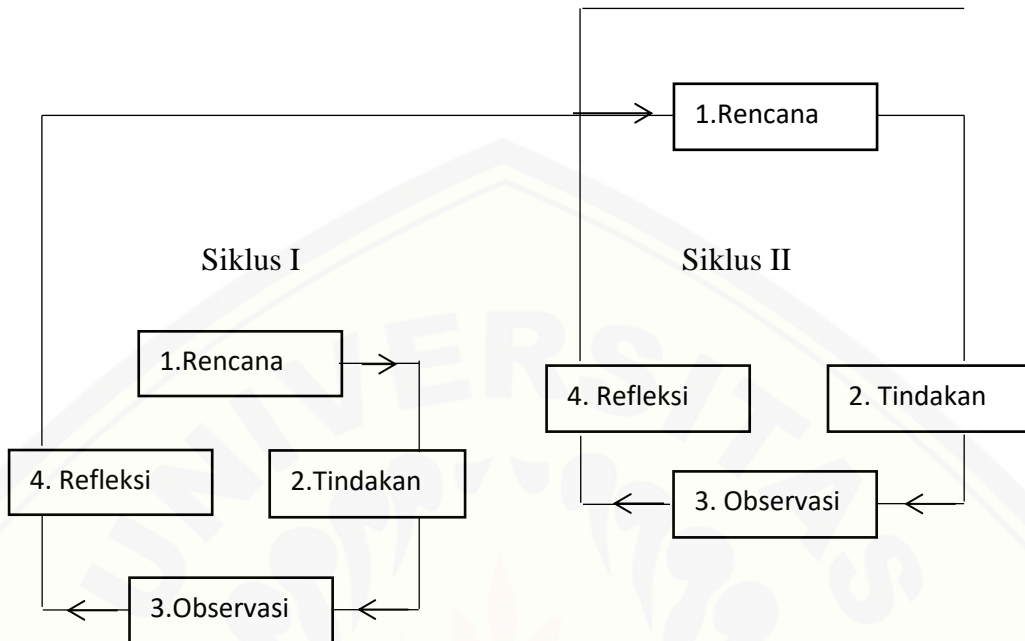
Motorik halus adalah kemampuan beraktivitas anak yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kemampuan motorik halus yang akan di tingkatkan yaitu koordinasi mata dan tangan, ketepatan dalam membentuk geometri dengan plastisin, dan Kecepatan membentuk geometri dengan plastisin.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan jenis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Salahudin,2015:24) penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut Mulyasa (2009:70) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu langkah pertama adalah melaksanakan rencana, langkah kedua yaitu tindakan, langkah yang ketiga adalah observasi, dan langkah yang keempat adalah refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahapan yang sama karena jika melakukan satu siklus penelitian masih dianggap belum tuntas. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap (Mulyasa, 2009:70), yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap pengamatan atau observasi; (4) tahap refleksi. Dapat di lihat gambar 3.1



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Mulyasa, 2009:73)

3.5.1 Tahap Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum tindakan, dengan melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok A1 tentang pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A1 TK Lazuardi Situbondo, setelah melakukan observasi maka peneliti memperoleh data tentang hasil belajar anak kelompok A1 mengenai kemampuan motorik halus.

3.5.2 Tahap Siklus I

Pada tindakan pra siklus diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Lazuardi masih lemah, oleh karena itu dilakukan siklus I. Penerapan siklus I ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan

motorik halus anak dengan menggunakan plastisin. Langkah-langkah pada siklus I dilakukan berdasarkan 4 tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap ini dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi sama guru kelompok A1;
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan lembar penilaian
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan (sesuai dengan tema)
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi terhadap guru dan anak, lembar tes hasil belajar anak, dan lembar wawancara untuk guru kelompok A1
- 5) Menentukan observer untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung

b. Tahap Tindakan (*action*)

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan, peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran membentuk benda geometri dengan plastisin. Siklus I ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan anak-anak berbaris sebelum masuk kelas;
- b. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk yang rapi;
- c. Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak;
- d. Guru memimpin do'a sebelum belajar;
- e. Guru mengajak anak membaca surat-surat pendek dan bernyanyi bersama;
- f. Guru mengabsen kehadiran anak;
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai tema;

- b. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang macam-macam bentuk geometri;
 - c. Guru menunjukkan media yang digunakan untuk membuat bentuk;
 - d. Guru memberi contoh cara membuat bentuk dengan plastisin;
 - e. Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat bentuk;
 - f. Anak mulai membuat bentuk geometri dengan plastisin;
3. Kegiatan penutup
- a. Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini;
 - b. Guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama, berdo'a sebelum pulang, dan mengucapkan salam.
- c. Tahap Observasi (*observation*)

Pada tahap tindakan (*action*) berlangsung, tahap observasi juga dilakukan sesuai dengan lembar observasi guru dan anak. Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Observasi yang dilakukan terhadap anak yaitu kegiatan belajar anak di kelas. Guru kelompok A1 dan teman (pengamat) yang mencatat semua aktivitas anak dan guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti mengetahui aktivitas guru dan anak pada siklus I.

- d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan upaya untuk mengkaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak suatu tindakan terjadi di kelas. pengkajian ini dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan hasil belajar anak dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga akan diperoleh informasi mengenai apa yang telah terjadi pada setiap siklus dan hasil refleksi dari siklus I ini akan dijadikan dasar untuk tahap selanjutnya yaitu siklus II.

3.5.3 Siklus II

Berdasarkan hasil yang di dapat pada tahap Siklus I, maka kendala dan kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini tetap dilakukan walau tujuan penelitian telah tercapai. Hal ini dilakukan agar

kemampuan motorik halus anak dapat berkembang lebih baik. Siklus II ini memiliki tahapan yang sama seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berikut uraian mengenai masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2007:127). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran membentuk benda geometri dengan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama di kelas serta partisipasi yang ditujukan oleh anak.

3.6.2 Wawancara

Menurut Sanjaya (2009:96), wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh data secara lebih detail dan menyeluruh. Metode wawancara dipilih untuk mengetahui proses pembelajaran kaitannya untuk meningkatkan perkembangan anak yang dilakukan guru selama ini, dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara yang dilakukan sebelum tindakan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana guru melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama ini serta untuk mengetahui tanggapan guru kelompok A1 TK Lazuardi situbondo tahun pelajaran 2017/2018 tentang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Sedangkan wawancara setelah tindakan untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambar/foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Foto tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan penting yang dilakukan anak pada saat proses pembelajaran yang menggambarkan tentang partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar wawancara sebelum dan sesudah tindakan, selain itu juga diperoleh dari lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk mengolah skor anak kelompok A1 TK Lazuardi tahun pelajaran 2017/2018 pada prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil analisis yang diperoleh melalui analisis data kualitatif juga analisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, hal ini digunakan untuk menggambarkan kualitas angka yang diperoleh.

1. Analisis data kuantitatif peningkatan prestasi belajar individual siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi* : Prestasi individu
srt : Skor riil tercapai individu
si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individual
100 : Kostanta

2. Analisis data kuantitatif peningkatan prestasi belajar siswa keseluruhan kelas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

pk : prestasi kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

100 : konstanta

3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal dan Persentase keterlaksanaan kegiatan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : Frekuensi Reletif

f : Frekuensi Yang Didapatkan

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Tabel 3.1 Kriteria penilaian kemampuan motorik anak melalui penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan Persentase

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$N > 20$

(Sumber : Masyhud, 2014:289)

BAB 5. PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A1 TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 kegiatan yang dilakukan, guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri (persegi panjang, segitiga dan setengah lingkaran) dengan plastisin dan membagi anak menjadi 4 kelompok lalu meminta anak untuk membuat bentuk dan menyusunnya menjadi pohon cemara, dalam siklus I Guru masih belum optimal dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, masih banyak anak yang membentuk geometri dengan plastisin masih dibantu oleh guru, Setelah menyelesaikan kegiatan membentuk geometri, anak ramai sendiri dan mengganggu temannya yang belum selesai. Siklus II kegiatan yang dilakukan, guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri (persegi panjang, persegi dan lingkaran) dengan plastisin dan membagi anak menjadi 4 kelompok lalu meminta anak untuk membuat bentuk dan menyusunnya menjadi alat komunikasi radio. Dalam siklus II anak-anak sudah lebih cepat mengerti penjelasan guru karena guru menjelaskan secara berulang, Guru melakukan tepuk semangat untuk mengkondisikan kelas yang rame, Anak sudah lebih mandiri ketika membentuk geometri dengan plastisin, Anak membuat bentuk geometri dengan plastisin dengan

cepat, dan setelah anak menyelesaikan kegiatan membentuk geometri dan menyusun, anak masih asik dan sibuk bermain plastisin tambahan dari guru.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin kemampuan motorik halus anak kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 58.32%, siklus I sebesar 67.47% dan pada siklus II meningkat menjadi 88.41%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru kelompok A1 dapat menambah variasi media dalam membuat bentuk untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. Hendaknya guru kelompok A1 meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran, agar anak lebih tertarik dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran;

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah menyarankan kepada guru untuk mencoba menggunakan media plastisin dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Hendaknya kepala sekolah mendukung kegiatan guru untuk membantu dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini;

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya peneliti lain menjadikan ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sejenis lainnya;
- b. Hendaknya peneliti lain juga menjadikan ini sebagai referensi atau bahan pembandingan untuk melakukan penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press.
- Fadlillah, Muhammad. 2016. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faudiyah, N. 2013. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Geometri dengan Permainan Puzzle Bervariasi pada Kelompok B TK Al-Hikmah Randudongkal Pamalang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Haibah. Q. 2017. *Pengaruh Bermain Play Dough terhadap Kreativitas Membentuk Geometri Anak pada Kelompok B di Ra As-Syuhada' Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal*.<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudi/article/view/1864>. [17 Desember 2017].
- Hidayah. N. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A2 di TK Pkk 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul. Skripsi*. [Serial Online]. <http://eprints.uny.ac.id/15445/>. [17 Desember 2017].
- Indriyani. F. 2014. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta. Skripsi*. [Serial Online].http://eprints.uny.ac.id/13429/1/Fitria%20Indriyani_11111247036%20FIX.pdf.
- Jatmika, N. Y. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kristanti. Yuvita. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membentuk Geometri Tiga Dimensi Melalui Media Tanah Liat Pada Anak Kelompok A1 Di Tk Lab Satya Wacana Salatiga*. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10001/7/T1_272012008_Judul.pdf. [Diakses pada 17 Desember 2017].

- Rustiyanti, D.W. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul. Skripsi*. [Serial Online].
- Madiarti. E. 2003. *Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong. Skripsi*. [Serial Online]. <http://repository.unib.ac.id/8547/2/I%2CII%2CIII%2CI-14-eri-FK.pdf>. [17 Desember 2017].
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemn Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Morrison, G.S.2002.*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negoro, S.T dan Harahab, B. 2003. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pekerti, W. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Quroisin, Hani. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar Di TK PGRI 79/03 Ngaliyan Semarang. Skripsi* . Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Dua.
- Raihanum, R. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok A1 Melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Balung Kulon Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi*. Jember : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

- Ruseffendi, F.T. 1991. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Depdikbud.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputri, A. I. 2016. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B di Ra Muslimat Nu Plosogede*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/5487/5224>. [Diakses pada 17 Desember 2017].
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Unisersitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk., 2015. *Metode pengembangan fisik*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wina. S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

Saputra , Y.M. dan Rubyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Bagaimanakah Penerapan Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Kegiatan membentuk benda geometri menggunakan plastisin	1. Membentuk benda geometri -Keterampilan dalam membuat bentuk - Melatih Konsentrasi dalam membuat bentuk - Membuat berbagai macam bentuk – bentuk geometri	1. Subyek penelitian : semua anak anak kelompok A1 TK Lazuardi tahun pelajaran 2017/2018 2. Informan : Guru kelompok A1 3. Dokumen, Literatur, Kepustakaan	1. Tempat penelitian : TK Lazuardi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas 3. Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Analisi data : a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif a) Analisis data individu/anak Rumus : $Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Keterangan: Pi : Prestasi individu Srt : Skor riil tercapai individu Si :Skor ideal yang dapat dicapai oleh individual 100 : Kostanta	Jika guru menerapkan kegiatan membentuk benda geometri maka kemampuan motorik halus anak di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui Kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin pada anak kelompok A1 di TK Lazuardi Tahun Pelajaran 2017/2018	2. Kemampuan motorik halus	2. Kemampuan motorik halus anak - Melatih koordinasi mata dan tangan - Ketepatan membentuk geometri dengan plastisin - Kecepatan membentuk geometri dengan plastisin		b) Analisis data klasikal Rumus : $Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Keterangan: Pk : prestasi kelas/kelompok Srtk: skor rill tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa) Sik : skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014) 5. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Rumus: $Fr: \frac{f}{ft} \times 100\%$ Keterangan: Fr = Frekuensi Reletif F = Frekuensi Yang Didapatkan Ft = Frekuensi Total 100% = Konstanta (Masyhud, 2015)	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diambil	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Kegiatan membentuk benda geometri untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode yang biasanya di gunakan oleh guru	Guru dan anak kelompok A1 TK Lazuardi
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Kemampuan anak membentuk benda geometri menggunakan plastisin	Anak kelompok A1 TK Lazuardi
b.	Kemampuan motorik halus anak	Anak kelompok A1 TK Lazuardi
c.	Kemampuan guru selama proses kegiatan pembelajaran membentuk benda geometri	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok A1

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diambil	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 ?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
b.	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
c.	Apa saja kesulitan yang ada dalam kelas saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Bagaimana menurut ibu terhadap pembelajaran membentuk benda geometri dengan plastisin yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 ?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
b.	Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin ?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
c.	Apakah menurut ibu kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak ?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi

d.	Apa saja menurut ibu kelemahan dalam kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
e.	Apa ada saran dari ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak ?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi
f.	Bagaimana menurut ibu respon anak saat melakukan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin?	Guru kelompok A1 TK Lazuardi

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diambil	Sumber Data
1.	Profil TK Lazuardi	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Lazuardi	Dokumen
3	Daftar nama anak kelompok A1 TK Lazuardi	Dokumen
4	Perangkat pembelajaran TK	Dokumen
5	Daftar Perolehan nilai hasil belajar anak kelompok A1 TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019	Dokumen
6	Foto Kegiatan Penelitian	Dokumen

B.4 Catatan Anekdotal

No	Hari, Tanggal	Nama Anak	Kejadian	Kegiatan	Sebab	Cara Mengatasi	Kesimpulan
1							
2							
3							
4							
5							

LAMPIRAN C. HASIL OBSERVASI**C.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru****C.1.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Pra Siklus**

Nama Guru : Halimatus Sakdiyah

Sekolah : TK Lazuardi

Kelompok : A1

Pengamat : Mega Ratna Dewi

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	
	Kegiatan Awal		
2.	Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk yang rapi	√	
3.	Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak	√	
4.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar	√	
5.	Guru memulai pembelajaran	√	
	Kegiatan Inti		
6.	Guru menjelaskan macam-macam tanaman	√	
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang macam-macam tanaman	√	
8.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan (Guru menjelaskan tentang melingkari gambar tanaman bunga, memberi warna pada gambar anak yg menyiram bunga, dan menebalkan kata tanaman bunga)	√	
9.	Guru menunjukkan media/alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan	√	
10.	Guru memberi contoh cara mengerjakan tugas-tugas yg diberikan	√	
11.	Guru membagikan Lks	√	
12.	Guru menyuruh anak untuk mulai mengerjakan tugas yg diberikan	√	
	Kegiatan Penutup		
13.	Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini	√	
14.	Guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama, berdo'a sebelum pulang, dan mengucapkan salam	√	
Jumlah		14	0

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan :

fr : Frekuensi Relatif

f : Frekuensi yang didapat

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Hasil Pengamatan “YA” = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

Hasil Pengamatan “TIDAK” = $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Pra Siklus sudah baik karena didapatkan hasil 100% untuk “ya” dan 0% untuk “tidak”.

Situbondo, 1 November 2017

Pengamat

Mega Ratna Dewi

C.1.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I

Nama Guru : Mega Ratna Dewi

Sekolah : TK Lazuardi

Kelompok : A1

Pengamat : Halimatus Sakdiyah

No	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	
	Kegiatan Awal		
2.	Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk yang rapi		√
3.	Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak	√	
4.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar	√	
5.	Guru memulai pembelajaran	√	
	Kegiatan Inti		
6.	Guru menjelaskan bagian-bagian pohon	√	
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang bagian-bagian pohon	√	
8.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan (membuat bentuk geometri)	√	
9.	Guru menunjukkan media yang digunakan untuk membuat bentuk	√	
10.	Guru memberi contoh cara membuat bentuk geometri dengan plastisin	√	
11.	Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat bentuk	√	
12.	Guru menyuruh anak untuk mulai membuat bentuk geometri dengan plastisin dan menyusun menjadi pohon cemara	√	
	Kegiatan Penutup		
13.	Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini		√
14.	Guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama, berdo'a sebelum pulang, dan mengucapkan salam	√	
Jumlah		12	2

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan :

fr : Frekuensi Relatif

f : Frekuensi yang didapat

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Hasil Pengamatan “YA” = $\frac{12}{14} \times 100\% = 85.71\%$

Hasil Pengamatan “TIDAK” = $\frac{2}{14} \times 100\% = 14.28\%$

Berdasarkan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I didapatkan hasil 85.71% untuk “ya” dan 14.28% untuk “tidak”. Artinya kegiatan yang sudah direncanakan telah dilaksanakan secara maksimal namun guru belum maksimal dalam keterampilan mengajar .

Situbondo, 16 Maret 2018

Pengamat

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.

C.1.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II

Nama Guru : Mega Ratna Dewi

Sekolah : TK Lazuardi

Kelompok : A1

Pengamat : Halimatus Sakdiyah

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	
	Kegiatan Awal		
2.	Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk yang rapi	√	
3.	Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak	√	
4.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar	√	
5.	Guru memulai pembelajaran	√	
	Kegiatan Inti		
6.	Guru menjelaskan macam-macam alat komunikasi	√	
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang macam-macam alat komunikasi	√	
8.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan (membuat bentuk geometri)	√	
9.	Guru menunjukkan media yang digunakan untuk membuat bentuk	√	
10.	Guru memberi contoh cara menyusun bentuk-bentuk geometri	√	
11.	Guru membagikan alat dan bahan untuk menyusun bentuk	√	
12.	Guru menyuruh anak untuk mulai menyusun bentuk-bentuk geometri menjadi bentuk radio	√	
	Kegiatan Penutup		
13.	Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini	√	
14.	Guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang, dan mengucapkan salam	√	
Jumlah		14	0

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan :

fr : Frekuensi Relatif

f : Frekuensi yang didapat

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Hasil Pengamatan “YA” = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

Hasil Pengamatan “TIDAK” = $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II sudah baik karena didapatkan hasil 100% untuk “ya” dan 0% untuk “tidak”. Artinya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan.

Situbondo, 29 Maret 2018

Pengamat

Halimatus Sakdiyah, S.Pd

C.2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.2.1 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Pra Siklus

Nama Guru : Halimatus Sakdiyah

Sekolah : TK Lazuardi

Kelompok : A1

Pengamat : Mega Ratna Dewi

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Anak-anak duduk rapi di tempat masing-masing	√	
2	Anak menjawab salam	√	
3	Anak-anak berdoa sebelum belajar	√	
	Kegiatan Inti		
4	Anak mendengarkan penjelasan guru	√	
5	Anak menjawab pertanyaan guru	√	
6	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang tugas yang akan diberikan	√	
7	Anak melihat media/alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan	√	
8	Anak memperhatikan contoh mengerjakan tugas-tugas yg diberikan oleh guru	√	
9	Anak mengerjakan tugas dari guru	√	
10	Anak menerima tanggung jawab yang diberikan oleh guru	√	
	Kegiatan Penutup		
11	Berpatisipasi dalam melakukan review kegiatan	√	
12	Anak-anak bernyanyi bersama,	√	
13	Berdo'a sebelum pulang, dan menjawab salam	√	
	Jumlah	13	0

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan :

fr : Frekuensi Relatif

f : Frekuensi yang didapat

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Hasil Pengamatan “YA” = $\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

Hasil Pengamatan “TIDAK” = $\frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar anak pra siklus sudah baik karena didapatkan hasil 100% untuk “ya” dan 0% untuk “tidak”. Artinya anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan.

Situbondo, 1 November 2017

Pengamat

Mega Ratna Dewi

C.2.2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Siklus I

Nama Guru : Mega Ratna Dewi

Sekolah : TK Lazuardi

Kelompok : A1

Pengamat : Halimatus Sakdiyah

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Anak-anak duduk rapi di tempat masing-masing	√	
2	Anak menjawab salam	√	
3	Anak-anak berdoa sebelum belajar	√	
	Kegiatan Inti		
4	Anak-anak mendengarkan penjelasan guru		√
5	Menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru	√	
6	Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh		√
7	Anak membuat bentuk-bentuk geometri	√	
8	Anak membuat bentuk dengan cepat		√
9	Anak membuat bentuk geometri dengan mandiri		√
10	Anak menyusun bentuk menjadi bentuk pohon cemara		√
	Kegiatan Penutup		
11	Berpatisipasi dalam melakukan review kegiatan		√
12	Anak-anak bernyanyi bersama,	√	
13	Berdo'a sebelum pulang, dan menjawab salam	√	
	Jumlah	7	6

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan :

fr : Frekuensi Relatif

f : Frekuensi yang didapat

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Hasil Pengamatan “YA” = $\frac{7}{13} \times 100\% = 53.84\%$

Hasil Pengamatan “TIDAK” = $\frac{6}{13} \times 100\% = 46.15\%$

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar anak siklus I didapatkan hasil 53.84% untuk “ya” dan 46.15% untuk “tidak”. Artinya anak belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan.

Situbondo, 16 Maret 2018

Pengamat

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

C.2.3 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Siklus II

Nama Guru : Mega Ratna Dewi

Sekolah : TK Lazuardi

Kelompok : A1

Pengamat : Halimatus Sakdiyah

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Anak-anak duduk rapi di tempat masing-masing	√	
2	Anak menjawab salam	√	
3	Anak-anak berdoa sebelum belajar	√	
	Kegiatan Inti		
4	Anak-anak mendengarkan penjelasan guru	√	
5	Menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru	√	
6	Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh	√	
7	Anak membuat bentuk-bentuk geometri	√	
8	Anak membuat dan menyusun bentuk geometri dengan cepat	√	
9	Anak membuat dan menyusun bentuk geometri dengan mandiri	√	
10	Anak membuat dan menyusun bentuk-bentuk geometri menjadi bentuk radio	√	
	Kegiatan Penutup		
11	Berpatisipasi dalam melakukan review kegiatan	√	
12	Anak-anak bernyanyi bersama,	√	
13	Berdo'a sebelum pulang, dan menjawab salam	√	
	Jumlah	13	0

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan :

fr : Frekuensi Relatif

f : Frekuensi yang didapat

ft : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Hasil Pengamatan “YA” = $\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

Hasil Pengamatan “TIDAK” = $\frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar anak siklus II sudah baik karena didapatkan hasil 100% untuk “ya” dan 0% untuk “tidak”. Artinya anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan

Situbondo, 29 Maret 2018

Pengamat

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan Wawancara : Untuk Mengetahui kegiatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A1

Responden : Guru Kelompok A1 TK Lazuardi

Nama Guru : Halimatus Sakdiyah

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 ?	Beberapa anak Kemampuan motorik halusnya ada yang berkembang baik dan ada juga yang kurang berkembang dengan baik
2.	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1?	kegiatannya bervariasi seperti menggambar, mewarnai, melipat dll, tergantung dengan tema dan sub tema yang dilaksanakan
3.	Apa saja kesulitan yang ada dalam kelas saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1?	Kesulitan yang biasa dialami dalam kegiatan pembelajaran, minimnya perlengkapan kebutuhan siswa dan perbedaan karakteristik anak

Situbondo, 1 November 2017

Guru Kelompok A1

Pewawancara

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

Mega Ratna Dewi

D.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : Untuk Mengetahui pembelajaran di kelas dan tanggapan guru mengenai penerapan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A1

Responden : Guru Kelompok A1 TK Lazuardi

Nama Guru : Halimatus Sakdiyah

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana menurut ibu terhadap pembelajaran membentuk benda geometri dengan plastisin yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 ?	Menurut saya kegiatan ini sangat menarik, selain meningkatkan motorik halus juga meningkatkan kognitif anak dan minat dalam belajar
2.	Apakah menurut ibu kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak ?	Setelah melakukan kegiatan membentuk dengan plastisin dan saya melihat hasil karya anak, menurut saya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus
3.	Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin ?	Kemampuan motorik halus anak dalam membentuk benda meningkat dngan baik
4.	Apa saja menurut ibu kelemahan dalam kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus?	Kelemahannya yaitu media plastisin yang digunakan terlalu keras, sehingga anak sedikit kesulitan untuk membuat bentuk
5.	Apa ada saran dari ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak ?	Suaranya lebih keraskan, dan media yang digunakan lebih besar supaya anak lebih tertarik
6.	Bagaimana menurut ibu respon anak saat melakukan kegiatan membentuk benda geometri dengan plastisin?	Menurut saya anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan membentuk bahkan sebelum pembelajaran dimulai anak-anak bertanya apa yang mbak bawak

Situbondo, 29 Maret 2018

Guru Kelompok A1

Pewawancara

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

Mega Ratna Dewi

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Identitas Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

1	Nama Lembaga	: TK LAZUARDI
2	Jenis Program	: Taman Kanak-Kanak
3	Tahun Berdiri	: 1984
4	Alamat Lengkap	
	Jalan	: Jln. Karimata
	Desa/Kelurahan	: Sumberanyar
	RT/RW	: 02/01
	Kecamatan	: Banyuputih
	Kabupaten	: Situbondo
	Propinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 68374
5	Penanggung jawab kelembagaan	
	Nama Lengkap	:
	Jabatan	:
6	Penanggung jawab pengelola/Kepala	
	Nama Lengkap	: Anis Sulala
	Jabatan	: Kepala Sekolah
7	Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
8	Nomor Ijin Pendirian	
9	NPSN	
10	Jumlah Rombongan Belajar	: 4
	TK A	: 2
	TK B	: 2
11	Jumlah Tenaga Kependidikan	: 5
	Jumlah Guru PNS	: -
	Jumlah Guru Non PNS	: 5

E.2 Daftar Nama Guru**Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah TK Lazuardi**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Anis Sulala, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S.1
2	Fitriyatul Hasanah, S.Pd.I	Guru	S.1
3	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I	Guru	S.1
4	Latifah, S.Pd.I	Guru	S.1
5	Isnaini, S.Pd.I	Guru	S.1

E.3 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok A1****TK Lazuardi****Kabupaten Situbondo****Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Agung Pratama	Tama	√	
2	Ahmad Fawaid Zainullah	Ahmad	√	
3	Aisyah Frozen	Aisyah		√
4	Anggun Aulia Putri	Anggun		√
5	As'ad Buana	As'ad	√	
6	Fadhllillah	Fadhli	√	
7	Haidar Kamil Zaini	Haidar	√	
8	Mohammad Muzammil.R	Zammil	√	
9	Muhammad Usman Izaimi	Iza	√	
10	Muhammad Bisri Musthafa	Thafa	√	
11	Nallatul Azzura	Nalla		√
12	Nazwa Alia Fariezha Ahmad	Nazwa		√
13	Riski Ardi Pratama	Riski	√	
14	Savina Tur Romadi	Vina		√
15	Siti Khoirun Nisak	Siti		√
16	Syafa ul. Mubarakah	Syafa		√
17	Zhaqy ABD. Rahman	Zhaqy	√	
18	As'ad Ismail	Ismail	√	
Jumlah			11	7

E.4 Perangkat Pembelajaran TK

E.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: 1/XIV
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Udara
Hari/Tanggal	: Rabu / 1 November 2017

Kompetensi Dasar (KD)

1.1.1.a,4.11.1.a,4.6.3,4.15.2.f,4.12.1

Tujuan Pembelajaran :

- Anak mampu mengucapkan dua kalimat syahadat (1.1.1.a)
- Anak mampu bercerita pengalaman (4.11.1.a)
- Anak mampu mengurutkan gambar kumbang dari yang kecil-besar (4.6.3)
- Anak mampu kolase gambar kumbang dengan kertas lipat (4.15.2.f)
- Anak mampu menulis huruf awal dan akhiran kata “kumbang” (4.12.1)

Media/Sumber Belajar :

LKS mengurutkan gambar kumbang dari kecil sampai besar, gambar kumbang, kertas lipat, lem, LKS tulisan kumbang, pensil

Langkah-langkah Kegiatan :

I. Pembukaan

- Berdoa/salam
- Membaca dua kalimat syahadat
- Bercerita pengalaman
- Bercakap-cakap tentang Binatang Udara Kumbang

II. Inti

a. Mengamati

- Anak-anak mengamati gambar APE guru, LKS gambar kumbang, kertas lipat, lem, LKS tulisan kumbang, kertas jiplak, pensil

b. Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang ingin diketahui anak tentang binatang kumbang
- Anak melakukan tanya jawab

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru menjelaskan tentang mengurutkan gambar kumbang dari yg ukuran kecil sampai besar, mengkolase gambar kumbang dengan kertas lipat, menulis huruf awalan dan akhiran kata kumbang.

d. Kegiatan Anak.

- Anak mengurutkan dari yg ukuran kecil sampai besar
- Anak mengkolase gambar kumbang dengan kertas lipat
- Anak menulis awalan dan akhiran kata kumbang

II. Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain

III. Penutup

- Evaluasi kegiatan
- Do'a

IV. Penilaian

- Agama
- Sikap sosial
- Keterampilan
- Pengetahuan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Anis Sulala, S.Pd.I

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

E.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I

Nama Sekolah	: TK Lazuardi
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Pohon Cemara
Kelas/Semeter	: A/II
Minggu/Hari Tanggal	: I / Jum'at 16 Maret 2018

A. Kegiatan Inti

KI.1 : menerima ajaran agama yang di anutnya

KI.2 : memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, mandiri, peduli, mampu, menghargai, toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.

KI.3 : mengenali diri, keluarga, teman pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara ; mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI.4 : menunjukkan yang di ketahui, di rasakan, di butuhkan, dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1.1 : Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya

1.2 : Menghargai diri sendiri orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan

2.1 : memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

2.3 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

2.5 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

2.8 : memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

3.8 : mengenal lingkungan alam (Tanaman)

4.3 : menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dan kasar

4.11 : menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

4.12 : menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

4.15 : menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

C. Indikator Pencapaian

1. Mengetahui tentang bagian-bagian pohon cemara
2. Mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dan kasar
3. Mampu membuat bentuk geometri dan menyusun menjadi bentuk pohon cemara dengan menggunakan media plastisin.

D. Materi Pembelajaran

1. Allah menciptakan tanaman memiliki bagian-bagian yaitu, akar, batang dahan, ranting, daun, bunga (1.1)
2. Mengenal bagian-bagian pohon (3.8)
3. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus (3.3 & 4.3)
4. Bernyanyi tentang tanaman pohon “naik-naik ke puncak gunung” (4.11)
5. Membuat geometri dan menyusun menjadi bentuk pohon cemara dengan media plastisin (4.15)

E. Media/Alat, dan Bahan

Gambar alat-alat komunikasi, plastisin

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Model Pembelajaran	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka dengan Salam ➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa ➤ Guru mengajak siswa membaca surat pendek dan sholawat ➤ Guru mengabsen siswa 	Klasikal	30 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati Anak mengamati gambar APE guru dan pohon yg ada lingkungan sekolah b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bercakap-cakap tentang bagian-bagian pohon cemara ➤ Tanya jawab tentang bagian-bagian pohon cemara c. Mengeksperimen/Mengexplorasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak mendengar guru bercerita tentang bagian-bagian pohon cemara ➤ Anak menyebutkan bentuk pohon cemara ➤ Siswa bergerak sambil menyanyi lagu naik-naik ke puncak gunung d. Asosiasi/menalar Anak praktek membuat bentuk geometri (Segitiga, persegi panjang dan setengah lingkaran) dengan plastisin dan menyusun menjadi bentuk pohon cemara 	Kelompok	90 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi hasil pembelajaran ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral ➤ Guru menyampaikan pesan singkat materi yang akan datang ➤ Berdoa, salam, pulang 	Klasikal	30 menit

Peneliti

Situbondo, 16 Maret 2018

Guru Kelompok A1

Mega Ratna Dewi

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

Kepala Sekolah

Anis Sulala, S.Pd.I



E.4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II

Nama Sekolah	: TK Lazuardi
Tema	: Alat-alat Komunikasi
Sub Tema	: Macam-macam alat komunikasi
Kelas/Semeter	: A/II
Minggu/Hari Tanggal	: III / Kamis 29 Maret 2018

A. Kegiatan Inti

KI.1 : menerima ajaran agama yang di anutnya

KI.2 : memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, mandiri, peduli, mampu, menghargai, toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.

KI.3 : mengenali diri, keluarga, teman pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara ; mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI.4 : menunjukkan yang di ketahui, di rasakan, di butuhkan, dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1.3 : Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya

2.7 : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan

3.2 : mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

3.6 : mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

4.2 : menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

4.3 : menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dan kasar

4.6 : menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya

4.11 : menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

4.12 : menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

4.15 : menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

C. Indikator Pencapaian

1. Mengetahui macam-macam dan manfaat alat-alat komunikasi
2. Mampu menyebutkan macam dan manfaat alat komunikasi
3. Mampu mengucapkan hamdalah atas prestasi yang diperoleh
4. Mampu menyebutkan alat komunikasi yang dimiliki di rumah
5. Mampu membuat bentuk geometri dan menyusun menjadi bentuk radio dengan media plastisin.

D. Materi Pembelajaran

1. Memanfaatkan alat komunikasi dengan baik sebagai rasa syukur kepada allah (1.2)
2. Membaca doa-doa harian, Asmaul Husnah (3.1 & 4.1)
3. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar & halus (3.3 & 4.3)
4. Mengenal alat-alat komunikasi (3.9 & 4.9) Membuat bentuk geometri dan menyusun menjadi bentuk radio dengan menggunakan media plstisin (4.15)

E. Media/Alat, dan Bahan

Gambar alat-alat komunikasi, plastisin

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Model Pembelajaran	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka dengan Salam ➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa ➤ Guru mengajak siswa membaca surat pendek dan sholawat ➤ Guru mengabsen siswa 	Klasikal	30 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati Anak mengamati gambar alat-alat komunikasi b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya jawab tentang macam-macam alat komunikasi dan kegunaannya c. Mengeksperimen/Mengexplorasi/mencoba/mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak mendengar temannya berbicara tentang alat komunikasi yang dimiliki dirumahnya ➤ Anak menyebutkan bentuk alat komunikasi d. Asosiasi/menalar Anak membuat bentuk geometri (persegi, persegi panjang dan lingkaran) dengan plastisin dan menyusun menjadi bentuk radio 	Kelompok	90 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi hasil pembelajaran ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral ➤ Guru menyampaikan pesan singkat materi yang akan datang ➤ Berdoa, salam, pulang 	Klasikal	30 menit

Peneliti

Mega Ratna Dewi

Situbondo, 29 Maret 2018

Guru Kelompok A1

Halimatus Sakdiah, S.Pd.I

Kepala Sekolah

Anis Sulala, S.Pd.I

E.5 Daftar Perolehan nilai hasil belajar anak kelompok A1 TK Lazuardi

E.5.1 Daftar Nilai Pra Siklus

Lembar Penilaian Pengetahuan (Penugasan) dan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Nama	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1	Agung	√				
2	Ahmad			√		
3	Aisyah				√	
4	Anggun		√			
5	As'ad		√			
6	Fadhil			√		
7	Haidar		√			
8	Muzammil				√	
9	Izaimi			√		
10	Bisri			√		
11	Nalla		√			
12	Nazwa			√		
13	Riski			√		
14	Savina			√		
15	Siti				√	
16	Syafa				√	
17	Zhaqy			√		
18	Ismail	√				
Jumlah		2	4	8	4	0
Rata-Rata		16.67%	16.67%	38.89%	27.78%	0%

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$N > 20$

(Sumber : Masyhud, 2014:289)

Keterangan:

SB (Sangat Baik) : Anak mampu mengerjakan semua tugas tanpa bantuan guru.

B (Baik) : Anak mampu mengerjakan semua tugas masih dengan bantuan guru

C (Cukup) : Anak mampu mengerjakan dua dari tiga tugas yang diberikan guru masih dengan bantuan guru

K (Kurang) : Anak hanya mampu mengerjakan 1 dari tugas yang diberikan guru masih dengan bantuan guru

SK (Sangat Kurang) : Anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 60 .

Ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal:

Tuntas : $\frac{6}{18} \times 100\% = 33.33\%$

Tidak Tuntas : $\frac{12}{18} \times 100\% = 66.67\%$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 68,18% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 31,9% sudah tuntas dalam belajar, sehingga perlu dilakukan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Situbondo, 2 November 2017

Guru Kelompok A1

Halimatus Sakdiyah, S.Pd.I

LAMPIRAN F. CATATAN ANEKDOT

No	Hari, Tanggal	Nama Anak	Kejadian	Kegiatan	Sebab	Cara Mengatasi	Kesimpulan
1	Jumat, 16 Maret 2018	Aisyah	Menangis di kelas	Baru masuk kelas	Rebutan tempat duduk dengan temannya	Menasehati agar mau menempti tempat duduk yang lain	
2	Jum'at, 16 Maret 2018	As'ad	Suka mengerjakan pekerjaan temannya	Membentuk geometri dan menyusun menjadi pohon cemara	Cepat dalam menyelesaikan tugas	Memberi tugas tambahan	
3	Jumat, 16 Maret 2018	Fadhli	Suka pindah-pindah tempat duduk	Proses pembelajaran berlangsung	Cepat bosan	Guru yang menentukan tempat duduk setiap hari	
4	Kamis, 29 Maret 2018	Muzammil	Suka mengganggu temannya	Proses pembelajaran berlangsung	Suka cari perhatian	Menasehati dan memberi kode-kode tertentu	
5	Kamis, 29 Maret 2018	Savina	Makan cemilan di kelas	Membentuk geometri dan menyusun menjadi pohon cemara	terbiasa	guru menyimpan cemilan anak atau menyuruh anak keluar kelas sebentar untuk menghabiskan cemilan	

LAMPIRAN G. ALAT OBSERVASI PENILAIAN

G.1 Lembar Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Mengurutkan dari yang ukuran kecil sampai besar	Mengkolase gambar kumbang dengan kertas	Menulis awalan dan akhiran kata kumbang			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Agung	4	4	4	12	100	√					√	
2	Ahmad	2	2	3	7	58.3			√				√
3	Aisyah	2	1	1	4	33.3				√			√
4	Anggun	2	3	3	8	66.67		√				√	
5	As'ad	1	1	1	9	75		√				√	
6	Fadhil	2	2	2	6	50			√				√
7	Haidar	3	3	3	9	75		√				√	
8	Hilmi	1	2	1	4	33.3				√			√
9	Muzammil	2	2	2	6	50			√				√
10	Izaimi	4	4	4	7	58.3			√				√
11	Nalla	2	4	3	9	75		√				√	
12	Nazwa	2	2	2	6	50			√				√
13	Riski	2	2	1	6	50			√				√
14	Savina	2	3	2	7	58.3			√				√
15	Siti	2	3	3	4	33.3				√			√
16	Syafa	2	3	2	3	25				√			√
17	Zhaqy	3	4	2	7	58.3			√				√
18	Ismail	4	4	4	12	100	√					√	
Jumlah						1049.77	2	4	8	4		6	12
Nilai Rata-rata Kelas						58.32							

1. Pengolahan skor hasil belajar individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

$$pi = \frac{12}{12} \times 100 = 100 \%$$

Keterangan : Penghitungan dilakukan kepada 18 anak

2. Pengolahan skor prestasi rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{1049,77}{1800} \times 100 = 58,32 \%$$

3. Penghitungan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

$$SB : \frac{2}{18} \times 100\% = 11,11 \%$$

$$K : \frac{4}{18} \times 100\% = 22,22 \%$$

$$B : \frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$$

$$SK : \frac{0}{22} \times 100\% = 0\%$$

$$C : \frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 60 .

Ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{6}{18} \times 100\% = 33,33 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{12}{18} \times 100\% = 66,67 \%$$

G.2 Lembar Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Koordinasi mata dan tangan	Ketepatan membentuk dengan plastisin	Kecepatan membentuk dengan plastisin			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Agung	4	4	4	12	100	√					√	
2	Ahmad	2	2	2	6	50			√				√
3	Aisyah	2	1	1	4	33.3				√			√
4	Anggun	2	2	2	6	50			√				√
5	As'ad	4	4	3	11	91.67	√					√	
6	Fadhil	3	3	2	8	66.67		√				√	
7	Haidar	4	4	4	12	100	√					√	
8	Hilmi	2	3	2	7	58.3			√				√
9	Muzammil	2	2	2	6	50			√				√
10	Izaimi	4	4	4	12	100	√					√	
11	Nalla	2	4	3	9	75		√				√	
12	Nazwa	2	2	2	6	50			√				√
13	Riski	2	2	1	5	31.25				√			√
14	Savina	2	3	2	7	58.3			√				√
15	Siti	2	3	3	8	66.67		√				√	
16	Syafa	2	3	2	7	58.3			√				√
17	Zhaqy	3	4	2	9	75	√					√	
18	Ismail	4	4	4	12	100	√					√	
Jumlah						1214.46	6	3	7	2		9	9
Nilai Rata-rata Kelas						67.47							

1. Pengolahan skor hasil belajar individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\Sigma srt}{\Sigma si} \times 100$$

$$pi = \frac{12}{12} \times 100 = 100 \%$$

Keterangan : Penghitungan dilakukan kepada 18 anak

2. Pengolahan skor prestasi rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\Sigma srtk}{\Sigma sik} \times 100$$

$$pk = \frac{1214.46}{1800} \times 100 = 67.47 \%$$

3. Penghitungan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

$$SB : \frac{6}{18} \times 100\% = 33.33 \%$$

$$K : \frac{2}{18} \times 100\% = 11.11 \%$$

$$B : \frac{3}{18} \times 100\% = 16.67\%$$

$$SK : \frac{0}{22} \times 100\% = 0\%$$

$$C : \frac{7}{18} \times 100\% = 38.89\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 60 .

Ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{9}{18} \times 100\% = 50 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{9}{18} \times 100\% = 50 \%$$

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$N > 20$

(Sumber : Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan dari proses membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu : Secara individu didapatkan 50% sudah tuntas dalam belajar, dan sebanyak 50% belum tuntas dalam belajar dan nilai rata-rata diperoleh 67.47%. Artinya masih perlu dilakukan siklus II agar kemampuan motorik halus anak dapat lebih meningkat.

Pengamat 1
 Situbondo, 16 Maret 2017
 Pengamat 2

Ana Satira
 Fitriyatul Hasanah, S.Pd.I
 Peneliti

Guru Kelompok A1
 Mega Ratna Dewi
 Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Halimatus Sakdiya, S.Pd.I
 Anis Sulala, S.Pd.I

G.3 Lembar Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Koordinasi mata dan tangan	Ketepatan membentuk dengan plastisn	Kecepatan membentuk dengan plastisin			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Agung	4	4	4	12	100	√					√	
2	Ahmad	4	4	3	11	91.67	√					√	
3	Aisyah	3	4	2	9	75		√				√	
4	Anggun	4	4	2	10	83.3	√					√	
5	As'ad	4	4	3	11	91.67	√					√	
6	Fadhil	4	4	4	12	100	√					√	
7	Haidar	4	4	4	12	100	√					√	
8	Hilmi	4	4	2	10	83.3	√					√	
9	Muzammil	3	4	2	9	75		√				√	
10	Izaimi	4	4	4	12	100	√					√	
11	Nalla	4	4	3	11	91.67	√					√	
12	Nazwa	4	4	2	10	83.3	√					√	
13	Riski	4	4	1	9	75		√				√	
14	Savina	3	4	1	8	66.67		√				√	
15	Siti	4	4	3	11	91.67	√					√	
16	Syafa	4	4	2	10	83.3	√					√	
17	Zhaqy	4	4	4	12	100	√					√	
18	Ismail	4	4	4	12	100	√					√	
Jumlah						1591.55	14	4				18	0
Nilai Rata-rata Kelas						88.41							

1. Pengolahan skor hasil belajar individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\Sigma srt}{\Sigma si} \times 100$$

$$pi = \frac{12}{12} \times 100 = 100 \%$$

Keterangan : Penghitungan dilakukan kepada 18 anak

2. Pengolahan skor prestasi rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\Sigma srtk}{\Sigma sik} \times 100$$

$$pk = \frac{1591.55}{1800} \times 100 = 88.41 \%$$

3. Penghitungan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

$$SB : \frac{14}{18} \times 100\% = 77.78 \%$$

$$K : \frac{0}{18} \times 100\% = 0 \%$$

$$B : \frac{4}{18} \times 100\% = 22.22\%$$

$$SK : \frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$$

$$C : \frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 60 .

Ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{18}{18} \times 100\% = 100 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$$

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$N > 20$

(Sumber : Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan dari proses membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus II yaitu : Secara individu didapatkan 18 anak dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 100% dan nilai rata-rata kelas diperoleh 88.41% artinya kegiatan membentuk benda geometri dengan menggunakan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok A1 TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilakukan bisa dikatakan berhasil.

Pengamat 1
 Situbondo, 29 Maret 2017
 Pengamat 2

Ana Satira
 Fitriyatul Hasanah, S.Pd.I
 Peneliti

Mega Ratna Dewi
 Guru Kelompok A1
 Kepala Sekolah

Halimatus Sakdiya, S.Pd.I

Anis Sulala, S.Pd.I

LAMPIRAN H. PEDOMAN PENILAIAN KEGIATAN MEMBENTUK BENDA GEOMETRI DENGAN MENGGUNAKAN PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK


H.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

	Indikator												Skor Total Anak	Nilai	Kriteria
	Koordinasi mata dan tangan				Ketepatan membentuk dengan plastisin				Kecepatan membentuk dengan plastisin						
Skor	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	12	100	Sangat Baik

H.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Membentuk Benda Geometri	Kriteria Penilaian	Skor
Koordinasi mata dan tangan	Anak tidak bisa membuat bentuk meskipun melihat bentuk asli	1
	Anak bisa membuat bentuk meskipun tidak sesuai dengan asli dengan sekali melihat bentuk asli	2
	Anak bisa membuat bentuk sesuai dengan asli dengan selalu melihat bentuk asli	3
	Anak bisa membuat bentuk sesuai dengan asli sekali melihat bentuk asli	4
Ketepatan membentuk dengan plastisin	Anak mampu membuat bentuk geometri dengan bantuan guru	1
	Anak mulai mampu membuat bentuk sesuai dengan aslinya dengan bantuan guru	2
	Anak mampu membuat 2 bentuk sesuai dengan aslinya tanpa bantuan guru	3
	Anak mampu membuat berbagai macam bentuk geometri sesuai dengan aslinya tanpa bantuan guru	4
Kecepatan membentuk dengan plastisin	Anak mampu membuat 1 bentuk dalam waktu ± 3 menit dengan bantuan guru	1
	Anak mulai mampu membuat 1 bentuk dalam waktu ± 3 menit tanpa bantuan guru	2
	Anak mampu membuat 2 bentuk dalam waktu ± 4 menit tanpa bantuan guru	3
	Anak mampu membuat 3 bentuk geometri dalam waktu ± 5 menit tanpa bantuan guru	4

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2225**/UN25.1.5/LT/2018 15 MAR 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Lazuardi
Banyuputih

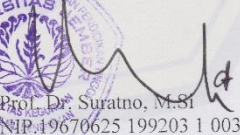
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini


Nama : Mega Ratna Dewi
NIM : 140210205008
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri Dengan Menggunakan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018” di Sekolah yang Saudari pimpin


Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003



LAMPIRAN J. KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



YAYASAN AL-IHSAN NYAMPLONG
TK LAZUARDI
SUMBERANYAR BANYUPUTIH SITUBONDO
Badan Hukum : Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Nomor : AHU-0028506.AH.01.04.Tahun 2015
Alamat : Jln. Karimata Nyamplong Rt. 02 Rw. 01 Sumberanyar Banyuputih situbondo

SURAT PERNYATAAN
Nomor : /TK.Lzr/Bpt/IV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Sulala, S.Pd.I
Unit Kerja : TK Lazuardi
Jabatan : Kepala TK


Menerangkan dengan sebenarnya bwahwa :

Nama : Mega Ratna Dewi
NIM : 140210205008
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan Penelitian di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri Dengan Menggunakan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya

Situbondo, 04 April 2018
Kepala TK Lazuardi



Anis Sulala, S.Pd.I.

LAMPIRAN K. FOTO DOKUMENTASI**K.1 Foto Dokumentasi Siklus I**

Gambar 1. Guru menjelaskan macam-macam bentuk geometri (Persegi, segitiga dan setengah lingkaran)



Gambar 2. Anak membuat bentuk segitiga dan menyusun menjadi pohon cemara



Gambar 3. Guru mengajari anak yang belum bisa membuat bentuk segitiga



Gambar 4. Hasil karya membentuk pohon cemara dengan plastisin anak kelompok A1

K.2 Foto Dokumentasi Siklus II



Gambar 5. Hasil karya membuat radio dengan plastisin anak kelompok A1



Gambar 6. Anak menunjukkan hasil karya bentuk radio dari plastisin



Gambar 7. Anak membuat bentuk dan menyusun menjadi radio dengan plastisin



Gambar 8. Guru mengevaluasi pembelajaran (hasil karya anak)

LAMPIRAN L. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Mega Ratna Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 25 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ibu : Juhairyah
Nama Ayah : Madruki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karimata RT 01 RW 01 Sumberanyar
Banyuputih Situbondo

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN 2 Sumberanyar	2008	Situbondo
2	SMP Negeri 1 Banyuputih	2011	Situbondo
3	SMA Negeri 1 Asembagus	2014	Situbondo
4	Universitas Jember	2018	Jember